



Mewaspada Bencana Hidrometeorologi

■ DIY Mulai Diguyur Hujan Deras

... mengimbau masyarakat untuk selalu waspada terhadap potensi pohon tumbang dan bahaya kejadian hidrometeorologi.



YOGYA, TRIBUN - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mewaspada bencana hidrometeorologi. Kejadian hujan disertai angin kencang beberapa hari terakhir cukup mengejutkan warga DIY.

Terbaru, Sabtu (10/9) beberapa rumah di wilayah Kabupaten Sleman mengalami kerusakan akibat diterjang hujan dengan disertai angin kencang. Sedangkan di Kota Yogyakarta, talut kali di Jagran longsor ter-

● ke halaman 11

- Hujan berintensitas lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang berpotensi terjadi di sejumlah wilayah pada 10-16 September 2022
- DIY adalah satu dari sekian banyak wilayah di Indonesia yang kemungkinan mengalami kondisi ini.
- Cuaca di Indonesia kali ini mengindikasikan adanya signifikansi dinamika atmosfer.
- Dampaknya adalah potensi peningkatan curah hujan di beberapa wilayah Indonesia untuk sepekan ke depan.
- Potensi cuaca ekstrem tersebut diidentifikasi dipicu oleh beberapa kondisi dinamika atmosfer.
- Adanya potensi belokan dan perlambatan kecepatan angin di sekitar wilayah Sumatra dan Kalimantan. Ini meningkatkan pertumbuhan awan hujan.

Jangan Lengah



TRIBUN JOGJA/DEWI RUKMINI
LONGSOR - Talut Kali Winonggo di Kampung Jiagran, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta longsor akibat hujan deras yang menguyur pada Sabtu (10/9).

Mewaspada Bencana

• Sambungan Hal 1

gerus air hujan.

Manajer Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) BPBD DIY, Lilik Andi Aryan-to mengatakan, pihaknya telah mendapat peringatan dini dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sebanyak empat kali pada Sabtu kemarin.

Pusdalops BPBD DIY mencatat, di wilayah Sleman delapan rumah warga di Kali Tengah Kidul, Cangkringan mengalami kerusakan. Atap asbes beterbangan terempas angin. Selain itu, satu pohon tumbang menimpa rumah akibat hujan disertai angin kencang.

Pusdalops BPBD DIY juga melaporkan dua pohon roboh di kawasan Ring Road Utara dan menimpa dua kendaraan roda empat. Beruntungnya tak ada korban jiwa dalam insiden tersebut, namun akses jalan tersebut sempat terganggu. "Dampak dari kejadian langsung ditangani warga, relawan, petugas BPBD Sleman, petugas sarlinmas wilayah 7, dan petugas kepolisian Pamat Polda DIY," jelas Lilik, Minggu (11/9).

Pihaknya mengimbau masyarakat untuk selalu waspada terhadap potensi pohon tumbang dan baha-

ya kejadian hidrometeorologi. Mengingat saat ini hujan kerap mengguyur wilayah DIY.

Sementara itu, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Nurhidayat mengatakan, meski tidak separah bulan-bulan sebelumnya, cuaca ekstrem kali ini tetap berdampak pada deretan kejadian di wilayahnya. "Seminggu ini ada dua kejadian, pohon tumbang semua di Mancasan. Tapi, tidak sampai menimbulkan kerugian materi, karena (terjadi) di lahan kosong," jelasnya, Minggu (11/9).

Koordinasi

Pihaknya terus berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Pemkot Yogyakarta, untuk memantau kondisi pohon-pohon yang ada di jalan protokol. Beberapa yang sudah tampak terlalu rimbun pun harus dipangkas dahannya.

"Salah satunya kemarin di Jalan KH Ahmad Dahlan. Kalau yang kampung-kampung, kami imbau pada personel KTB (Kampung Tangguh Bencana). Itu sudah mulai dilakukan, ya, pemotongan dan pengurangan dahan," cetusnya.

Sedangkan untuk potensi banjir di kawasan bantaran kali, Nurhidayat mengatakan, sampai sejauh ini masih relatif aman terkendali. Pasalnya, intensitas hujan

di hulu belum terlalu tinggi, sehingga aliran kali belum terdampak. "Aliran (kali) Code tidak setinggi tahun-tahun lalu, kok. Kapasitas sungai terpantau belum terlalu tinggi. Kita terus komunikasi dengan KTB, agar rutin memonitor," tandasnya.

Walau begitu, ia tidak memungkiri seandainya Kali Code meluap hebat, dampaknya terbilang cukup berat. Sebab, genangan rawan air muncul di 7 kemantren dan 14 kalurahan sekaligus di wilayah Kota Yogyakarta. "Kita terus memantau dari Posko Ngentak, jika ada hujan di utara, langsung disampaikan ke masyarakat melalui KTB, khususnya yang di bantaran sungai," cetus Nurhidayat.

Dia pun memastikan bahwa anggaran untuk antisipasi kejadian-kejadian bersifat kedaruratan masih cenderung aman. Menurutnya, sepanjang 2022 ini, BPBD Kota Yogyakarta mendapatkan alokasi anggaran sekitar Rp400 juta. "Sangat terkondisi, karena untuk rehab-rekon (rehabilitasi dan rekonstruksi) kan ada anggarannya sendiri, terutama itu untuk kerusakan rumah warga," tandasnya.

Sosialisasi mitigasi

Kepala Pelaksana BPBD Kulon Progo, Joko Satyo Agus Nahrowi mengatakan sosialisasi terkait mitigasi

terhadap tanah longsor dan banjir kepada masyarakat agar mereka selalu waspada. "Saat terjadi hujan (masyarakat) diimbau segera mengungsi ke tempat yang lebih aman," urainya, Minggu (11/9).

Selain itu, pengondisian sampah pun tak luput dari perhatian, terutama ranting pohon agar tidak terbawa arus sungai saat hujan. Pun dengan normalisasi saluran drainase. Pemetaan wilayah tanah longsor di Kulon Progo kerap terjadi di dataran tinggi seperti Samigaluh, Kalibawang, Girimulyo, Kokap, dan sebagian Pengasih. Sedangkan wilayah yang kerap banjir terjadi di dataran rendah dan pesisir selatan Kulon Progo meliputi Temon, Lendah, Galur, Wates, dan Panjatan.

Disinggung terkait upaya antisipasi di Plampang II, Kalurahan Kalirejo, Kapanewon Kokap yang kerap terjadi tanah longsor, pihaknya telah menyiapkan sebuah rumah sebagai tempat pengungsian enam kepala keluarga. "Di sebelah barat SMPN 3 Kokap," ucap Joko.

Terpisah, Plt Persampahan Air Limbah dan Pertamanan, DPUPKP Kulon Progo, Budi Purwanto menjelaskan, pihaknya melakukan perabasan untuk pohon-pohon yang membahayakan dan rawan roboh. (hda/aka/scp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005